

BAB III

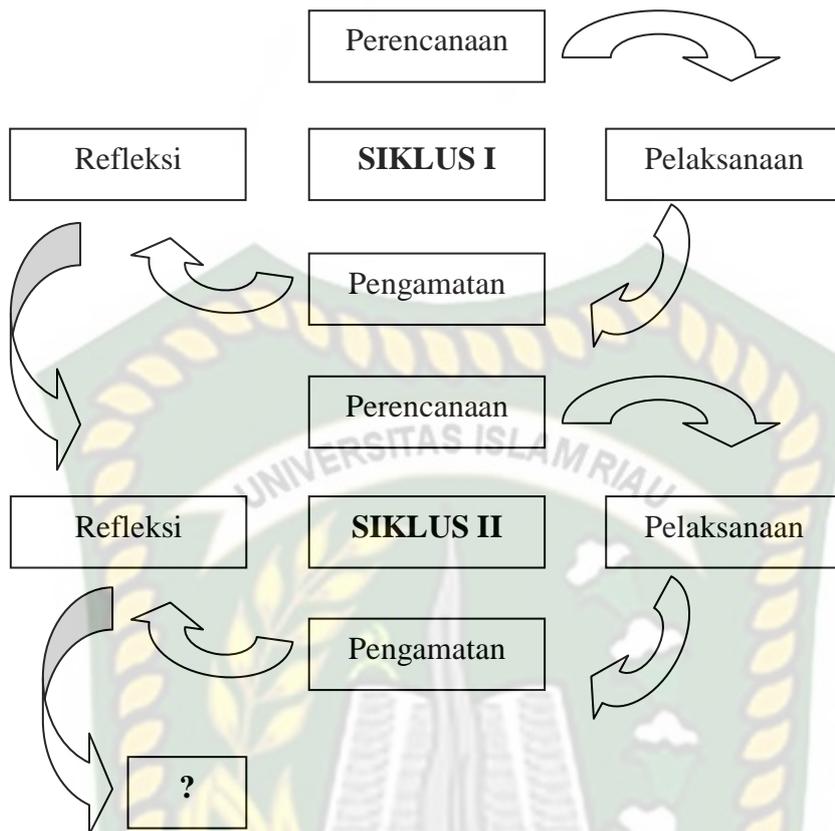
METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2012 : 76): “penelitian tindakan kelas ini dilakukan antara seorang peneliti yang berkolaborasi (kerjasama) dengan guru matapelajaran yang bersangkutan”. Dengan melakukan diskusi berdasarkan pada kenyataan nyata yang ada di kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan 2 siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2012 : 16): model dalam siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mendiskusikan dengan guru ekonomi kelas X SMA YLPI Pekanbaru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Selanjutnya menentukan materi ajar, menyusun silabus, merancang RPP, LKS, LLM serta lembar pengamatan.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan apa yang telah dirancang pada RPP, yaitu metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

3) Pengamatan

Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat adalah teman peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi ini merupakan renungan bagi peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah-langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mengkaji, mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I yang akan diperbaiki disiklus II.

Siklus II

Jika permasalahan masih belum terselesaikan pada siklus I, maka dilaksanakan tahapan siklus II seperti siklus I yang meliputi:

1. Merancang kembali pembelajaran
2. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*
3. Pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif sesuai metode *problem solving*.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa yang sama.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, LKS, BP, dan Alat Evaluasi.

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan standar isi yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, materi pokok, dan uraian materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar dengan KD 6.1 dan 6.2 konsumsi dan investasi.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu pedoman atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar dan penilaian KD 6.1 dan 6.2 konsumsi dan investasi.

c. Lembar Kerja Siswa

Berfungsi untuk membantu siswa dalam mengemukakan pendapat mereka tentang konsep. Selain itu membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dengan cara mendiskusikan lembar kerja siswa dengan teman atau satu kelompok. Lembar kerja siswa berisi tentang bahasan-bahasan mengenai konsumsi dan investasi KD. 6.1 mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dan KD 6.2 mendeskripsikan kurva permintaan investasi.

d. Buku Paket

Buku paket adalah buku pegangan yang digunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran.

e. Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan bentuk tes untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2) Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran berlangsung selama pembelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA YLPI Pekanbaru pada materi konsumsi dan investasi semester genab tahun ajaran 2016/2017. Cara mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat sebagai berikut ini:

Langkah yang digunakan dalam pembuatan butir soal pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Butir soal terdiri dari 5 soal tentang materi

pembelajaran yang diajarkan pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil dari penilaian pada kedua siklus inilah yang akan menjadi perbandingan hasil kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kriteria kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini dimodifikasi dari Redhana (2013:79). Skor tertinggi untuk tiap soal pemecahan masalah sesuai dengan pedoman penskoran pemecahan masalah matematika di atas adalah 10 dan skor terendah untuk tiap soal adalah 0. Selanjutnya skor yang diperoleh siswa dikonversikan ke dalam nilai dengan skala nilai (0–10). Adapun kriteria pemecahan masalah yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Penggolongan Kemampuan Pemecahan Masalah

Rentangan Skor	Kriteria
0,00 – 2,00	Sangat Kurang
2,01 – 4,00	Kurang
4,01 – 6,00	Cukup
6,01 – 8,00	Baik
8,01 – 10,00	Sangat Baik

Dimodifikasi dari Redhana (2013:79)

Menurut Nurkencana (Sidabariba, 2010:32), kriteria penguasaan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah (TKPM)

Tingkat Penguasaan	Keterangan
90 – 100	TKPM Sangat Tinggi
80 – 89	TKPM Tinggi
65 – 79	TKPM Sedang
55 – 64	TKPM Rendah
0 – 54	TKPM Sangat Rendah

Kemampuan pemecahan masalah siswa secara klasikal telah tercapai atau belum dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar. Menurut Djamarah (2006 : 108) suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat minimal 75% yang telah mencapai persentase hasil belajar 65%. Adapun persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

1) Daya Pembeda (*Discriminating Power*)

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{(WL-WH)}{n} \quad (\text{Arifin, 2013: 273})$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

WL = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah.

WH = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas.

$n = 27\% \times N$

Dengan interpretasi Daya Pembeda terdapat dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Daya Pembeda (DP)

Daya Pembeda	Kategori
0,00 -0,20	Rendah
0,21 – 0,40	Cukup

0,41 – 0,70	Tinggi
0,70 – 1,00	Sangat tinggi

2) Tingkat Kesukaran Soal (*Difficulty Index*)

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran berapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tertentu baik.

Dalam penelitian ini taraf kesukaran dapat dihitung melalui rumus:

$$TK = \frac{(WL + WH)}{(nL + nH)} \times 100\% \quad (\text{Arifin, 2013: 266})$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

WL = jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = jumlah kelompok bawah

nH = jumlah kelompok atas

Dengan inreprestasi tingkat kesukaran soal sebagaimana terdapat dalam tabel 3.4

Tabel 3.4 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui hasil tes siswa di setiap siklus yaitu pada Ulangan Harian 1 (UH 1) dan Ulangan Harian 2 (UH 2). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan data tentang kemajuan kemampuan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari skor dasar, ulangan harian 1, dan ulangan harian 2 dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM maupun presentase minimal kemampuan pemecahan masalah siswa dari hasil belajar ekonomi.

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan. Kriteria untuk menarik kesimpulan terhadap tindakan agar pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat dari:

- 1) Penelitian ini dikatakan berhasil jika kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat. Kemampuan pemecahan masalah meningkat jika kemampuan pemecahan masalah siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu apabila terdapat minimal 80%.
- 2) Siswa memperoleh nilai kemampuan pemecahan masalah dengan kategori minimal sedang (≥ 75).